

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Fungsi ASN (Aparatur Sipil Negara) sebagai perencana, pelaksana, dan pengawas layanan publik menjadi sangat penting di era pemerintahan modern sekarang yang semakin menekankan efisiensi dan hasil kerja nyata dalam pelaksanaan publik. Namun, tuntutan administrasi, reformasi birokrasi, digitalisasi layanan, dan pengurangan sumber daya manusia menyebabkan peningkatan beban kerja (Fitriyani et al., 2025).

Berdasarkan aturan yang dibuat Kementerian Dalam Negeri No.12/2008, diungkapkan mengenai beban kerja adalah tanggung jawab dan pasti dialami oleh suatu jabatan di organisasi, serta terkait dengan hubungan antara banyaknya pekerjaan dan standar waktu yang ditetapkan (Suliantoro, 2021). Pernyataan tersebut menegaskan bahwa beban kerja adalah aspek yang sangat krusial dalam pengembangan produktivitas di sektor publik. Sebagai ilustrasi, pada organisasi yang terlibat dalam penelitian di bidang manufaktur, terdapat indikasi bahwa beban kerja dapat meningkatkan tekanan, yang bisa buruk terhadap performa sumber daya manusia (Fitriyani et al., 2025).

Sumber daya manusia (SDM) di suatu organisasi tertentu sangat penting di dunia yang semakin global saat ini untuk membantu mencapai visi organisasi. Manajemen sumber daya manusia merupakan individu yang berfungsi sebagai pendorong bagi organisasi, baik itu lembaga maupun bisnis, dan memiliki kemampuan untuk bertindak sebagai aset yang perlu dikembangkan dan diperkuat dari segi keterampilan. Untuk mencapai produktivitas terbaik, organisasi membutuhkan sumber daya manusia yang dapat bekerja dengan efektif dan efisien. Hal ini didasarkan pada pemahaman manusia adalah sumber dari semua aktivitas kerja di dalam suatu organisasi. Pengembangan sumber daya manusia profesional sering kali menghadapi beberapa tantangan, baik yang berasal dari struktur organisasi maupun karyawan itu sendiri (Suliantoro, 2021)

Produktivitas kerja dapat diukur melalui *output* yang dihasilkan serta pencapaian kerja yang ditunjukkan kepada perusahaan atau organisasi. Biasanya, suatu organisasi dapat menilai produktivitas kerja berdasarkan tingkat keberhasilan yang tercapai (Ahmad et al., 2023). Keberhasilan organisasi atau perusahaan untuk memenuhi tujuannya sangat digantungkan pada sumber daya manusia. Sumber daya manusia menjadi elemen krusial dalam organisasi sebagai penentu kesuksesan suatu entitas, dan pencapaian kesuksesan tersebut tentunya memerlukan sumber daya manusia yang berkualitas. Yang dimaksud sumber daya manusia adalah pegawai. Setiap pegawai merupakan aset paling berharga dalam suatu organisasi, mereka mampu menghasilkan ide-ide inovatif dan menjadi keunggulan dalam meningkatkan produktivitas kerja yang dilaksanakan di seluruh kegiatan yang ada.

Dengan demikian, kekuatan pemahaman mengenai keterkaitan antara beban kerja dan efisiensi staf di Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Bandung menjadi sangat krusial, baik dari sisi teori Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) maupun dari pandangan kebijakan publik yang memerlukan birokrasi yang tangkas dan responsif terhadap layanan publik, terutama di bidang transportasi kereta api. Fokus pada produktivitas sektor publik semakin meningkat, namun tantangan dalam pengukurannya dan faktor-faktor yang mempengaruhinya tetap rumit. Pertumbuhan organisasi sangat bergantung pada kinerja produktif karyawan yang menjadi penggerak sistem manajemen organisasi. Sehingga, perhatian utama harus diberikan pada produktivitas karyawan, karena ini merupakan salah satu faktor kunci keberhasilan organisasi.

Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Bandung atau disebut BTP Bandung, sebuah instansi pemerintah yang bergerak dalam bidang transformasi kereta api yang menghadapi tantangan serupa. Instansi ini fokus pada proyek-proyek pembangunan seperti gedung stasiun, infrastruktur jalan rel, fasilitas kereta api, dan proyek konstruksi perkeretaapian yang melayani wilayah Jawa Barat. Seperti yang tertera dalam aturan Menteri Perhubungan Nomor Pm 36 Tahun 2022 yang membahas Organisasi Dan Tata Kerja Balai Teknik Perkeretaapian yaitu dalam pasal 1 ayat (1) bahwa Balai Teknik Perkeretaapian merupakan unit pelaksana teknik di lingkungan Kementerian Perhubungan yang berada di bawah dan

bertanggung jawab kepada Direktorat Jenderal Perkeretaapian (DJKA). Dalam pasal 1 ayat (1) memiliki fungsi untuk meningkatkan, mengembangkan, mengelola, memelihara, memanfaatkan prasarana perkeretaapian dan mengawasi penyelenggaraan sarana, dan keselamatan perkeretaapian. Dalam pelaksanaannya memerlukan sumber daya manusia yang stabil, agar produktivitas yang dilakukan dikantor dapat menghasilkan kinerja yang dapat melayani publik dalam bidang transportasi kereta api dengan optimal khususnya di wilayah Jawa Barat.

Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Bandung dalam pelaksanaannya didukung oleh bidang tata usaha. Pasal 5 ayat (1) huruf b dari aturan Menteri Perhubungan Nomor Pm 36 Tahun 2022 mengenai Organisasi Dan Tata Kerja Balai Teknik Perkeretaapian menjelaskan bahwa bidang tata usaha memiliki tugas dan tanggung jawab membuat rencana, mengelola keuangan, mengurus ketatausahaan, kerumahtanggaan, sumber daya manusia, hukum, organisasi, mengelola barang milik negara (BMN), hubungan masyarakat serta melakukan evaluasi dan mengajukan laporan.

Namun, dalam pelaksanaannya pegawai bidang tata usaha menghadapi beban kerja tinggi yang disebabkan karena **mengalami kurangnya sumber daya manusia (SDM)** dan itu merupakan satu hal yang dapat meningkatkan beban kerja meningkat. Kurangnya sumber daya manusia menyebabkan distribusi tugas administratif yang tidak merata, yaitu ketika pegawai yang ada harus menangani volume pekerjaan lebih besar seperti pengelolaan dokumen, pengelolaan aset, pelaporan dan koordinasi operasional perkeretaapian. Hal ini terjadi karena adanya ketidakseimbangan antara volume pekerjaan yang ada dengan jumlah pegawai yang dapat menyebabkan stres, tekanan dan kesalahan dalam melakukan pekerjaan yang berpotensi mengurangi produktivitas kerja pegawai. Jika sumber daya manusia kurang, maka beban kerja akan naik karena jumlah pegawai yang ada tidak seimbang dengan jumlah pekerjaan yang ada. Akibatnya pegawai akan mengalami kelelahan fisik dan mental sehingga melakukan kesalahan dalam pekerjaan.

Volume pekerjaan yang tinggi yang terdapat di bidang tata usaha Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Bandung timbul dari tugas penyusunan rencana, pengelolaan prasarana, pengawasan sarana perkeretaapian dan pengurusan

dokumen-dokumen perkeretaapian di wilayah Jawa Barat yang luas. Beberapa tugas dan fungsi Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Bandung yaitu melakukan penyelenggaraan prasarana perkeretaapian melalui pembangunan infrastruktur stasiun dan rel, perawatan, pengawasan rel kereta dan jembatan serta melakukan pemeriksaan sistem sinyal. Seiring berjalannya waktu, tugas dan fungsi bidang tata usaha juga pasti akan bertambah. Berdasarkan data yang ada di Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Bandung, yang di cantumkan pada Tabel 1.1 mengenai Jumlah pekerjaan yang ada di bidang tata usaha Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Bandung yaitu berjumlah 86 volume pekerjaan. Volume pekerjaan tersebut terbilang cukup tinggi, sehingga dapat mengakibatkan beban kerja pegawai naik yang dapat mempengaruhi produktivitas pegawai bidang tata usaha.

Bidang tata usaha Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Bandung juga mengurus mengenai bidang perkeretaapian di wilayah Jawa Barat yang luas. Dengan demikian, kurangnya sumber daya manusia dan volume pekerjaan tinggi dapat mengakibatkan pegawai mengalami kesalahan dalam melaksanakan pekerjaan (*human error*). **Human error** ini terjadi seperti pada kesalahan pegawai dalam menginput data aset kereta api, aset tanah, pencatatan data perusahaan yang melakukan pembangunan, penginputan data keuangan dan penginputan pelaporan tiap divisi di tata usaha ke pusat (Kemenhub). Jika *human error* terjadi ketika pegawai harus mengurus data pengawasan rel, data sarana perkeretaapian, surat izin proyek, pelaporan bulanan dan semua harus dikerjakan tepat waktu, maka dapat menyebabkan pikiran penuh dan tidak fokus.

Berdasarkan data yang diperoleh dari bidang tata usaha Balai Perkeretaapian Kelas I Bandung melalui observasi dan dokumentasi mengenai data beban kerja berupa tugas dan fungsi pegawai bidang tata usaha, serta data pendukung produktivitas lainnya mengenai pencatatan Badan Milik Negara (BMN) tanah, data jalur perlintasan langsung (JPL), laporan pengamatan Badan Milik Negara (BMN), pencatatan arsip keluar masuk, dan rekap absensi. Berikut adalah data jumlah tugas dan fungsi dari bidang tata usaha pada Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Bandung sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Jumlah Pegawai & Tugas Bidang Tata Usaha BTP Bandung

No	Seksi TU	Jumlah Pegawai	Jumlah Tugas
1	Kepala Subbagian TU	1	Memastikan semua tugas berjalan lancar
2	Kepegawaian	5	13 Pekerjaan
3	Kerumahtanggaan	3	14 Pekerjaan
4	Pengarsipan	6	14 Pekerjaan
5	Humas	3	9 Pekerjaan
6	BMN	8	12 Pekerjaan
7	Perencanaan	6	13 Pekerjaan
8	Kuangan	3	11 Pekerjaan
Total	7 Seksi	35 Pegawai	86 Pekerjaan

Sumber: data primer diolah peneliti (2026)

Dari data tabel tersebut, dapat di buktikan adanya beban kerja yang tidak *balance* (seimbang) antara jumlah pegawai sebanyak 35 orang dan volume pekerjaan sebanyak 86 jenis pekerjaan yang harus dilakukan oleh pegawai bidang tata usaha. Kondisi ini menunjukkan pentingnya perhatian terhadap pengelolaan beban kerja dan peningkatan sumber daya manusia, pengaturan volume pekerjaan dan menghindari kesalahan dalam penginputan data agar produktivitas pegawai dapat terjaga dan ditingkatkan. Berikut merupakan beberapa data produktivitas yang dihasilkan bidang tata usaha mulai dari pencatatan data Badan Milik Negara (BMN) berupa aset tanah, laporan pengamatan aset Badan Milik Negara (BMN), penginputan data Jalur Perlintasan Langsung (JPL), penginputan surat masuk dan keluar hingga absensi pegawai bidang tata usaha Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Bandung.

Tabel 1. 2 Pencatatan BMN Tanah 2025

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah Data
1	Data Tanah SIMAN	196
2	Koreksi Catatan NUP Tanah	33
3	Detail Tanah Sudah Sertifikat	183
4	Detail Tanah Belum Sertifikat	12
5	Tanah Wakaf	2
6	Tanah Bermasalah	7
7	Tanah Koja	33
8	Tanah Cirebon-Brebes	19
9	Tanah Sukabumi	92
10	Tanah Bogor	37
11	Tanah Cimahi	16
12	Tanah Bandung	1
13	Tanah Bangunan Kantor	3
Total	13 Jenis Pekerjaan	634 Data

Sumber: data primer diolah peneliti (2026)

Dalam pencatatan aset tanah ditahun 2025, pekerjaan yang dilakukan bidang tata usaha mencakup 13 jenis pekerjaan aset tanah dengan total data yang di input sebanyak 634 data. Data tersebut berisi mengenai hal-hal seperti nama wilayah, nilai perolehan, hingga luas tanah. Selain itu, tata usaha juga melakukan berbagai pekerjaan mengenai penginputan data Jalur Perlindungan Langsung (JPL) seperti pada tabel dibawah:

Tabel 1. 3 Data Jalur Perlindungan Langsung (JPL) 2025

No	Keterangan	Jumlah Data
1	JPL 07	10
2	JPL 15	21
3	JPL 16	11
4	JPL 23	32
5	JPL 24	37
6	JPL BNR	14
7	JPL Benda Asri	5
8	JPL Karang Tengah	35
9	JPL Al-Amin	34
10	JPL Bangkongreang	29
11	JPL Hawai	28
12	JPL Alat Operasional Pos	95
Total	12 Jenis Pekerjaan	351 Data

Sumber: data primer diolah peneliti (2026)

Data Jalur Perlindungan Langsung (JPL) di lihat langsung ke lapangan untuk memastikan alat seperti sinyal kereta api berfungsi dengan baik yang dapat membantu mengidentifikasi lokasi rawan kecelakaan, jika terjadi kerusakan nantinya akan di input dan dilaporkan ke pusat. Berdasarkan data yang diperoleh, wilayah yang dipantau dan di cek kondisi Jalur Perlindungan Langsungnya yaitu sebanyak 12 wilayah dengan total 351 data yang diinput pada tahun 2025. Setelah itu, tata usaha juga melakukan berbagai pekerjaan mengenai laporan setelah melaksanakan berbagai pekerjaan, seperti pada tabel dibawah:

Tabel 1. 4 Laporan Pengamatan BMN 2025

No	Keterangan	Jumlah Data
1	Penggunaan BMN Stasiun	116
2	BMN Peralatan Mesin	11
3	BMN Peralatan Mesin PSP	17
4	BMN Tanah	38
5	BMN Fasilitas Operasi	281
6	BMN Jalan Rel	60
7	BMN Rekapitalisasi Dokumentasi	30
Total	7 Jenis Pekerjaan	553 Data

Sumber: data primer diolah peneliti (2026)

Laporan pengamatan Badan Milik Negara dilakukan sebagai tanda bahwa pekerjaan telah selesai dilakukan. Laporan biasanya disetorkan melalui *website* SIMAN (Sistem Informasi Manajemen Aset Negara) dan SAKTI (Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi). Data yang diperoleh di tahun 2025, bahwa laporan pengamatan yang berhasil di input yaitu sebanyak 7 jenis pekerjaan dengan total 553 data yang ada. Data produktivitas lain yang dihasilkan oleh bidang tata usaha yaitu arsip surat dan absensi sebagai berikut:

Tabel 1. 5 Arsip Masuk dan Keluar dari Januari-Juli 2025

No	Bulan	Jumlah Surat
1	Januari	77
2	Februari	51
3	Maret	74
4	April	64
5	Mei	126
6	Juni	86
7	Juli	57
Total	7 Bulan	535 Surat

Sumber: data primer diolah peneliti (2026)

Dalam tabel 1.5 produktivitas pegawai bidang tata usaha melakukan pencatatan surat arsip masuk dan keluar, yang menggambarkan volume pekerjaan administrasi, ketepatan penanganan dokumen, dan efektivitas manajemen arsip dalam mendukung kelancaran operasional. Berdasarkan data yang di dapat tahun 2025, bahwa surat masuk dan keluar yang berhasil di input dari bulan Januari-Juli 2025 sebanyak 535 surat masuk dan keluar. Selain itu, produktivitas lain berupa data kehadiran kerja pegawai bidang tata usaha dapat dilihat pada tabel dibawah:

Tabel 1. 6 Data Absensi Januari-Februari 2025 BTP Bandung

No	Bulan	Hadir	Izin	Sakit	Alpha	Dinas Luar	Cuti
1	Januari	503	0	0	0	77	20
2	Februari	594	0	0	0	1	5
Total		1.097	0	0	0	78	25

Sumber: data primer diolah peneliti (2026)

Pada tabel diatas, kehadiran pegawai bidang tata usaha pada bulan januari sebanyak 503 hari dengan dinas luar 77 hari dan cuti 20 hari tanpa izin, sakit dan alpha. Sedangkan tingkat kehadiran pada bulan februari sebanyak 594 hari dengan 1 hari dinas luar dan 20 hari cuti tanpa izin, sakit dan alpha.

Berdasarkan data beban kerja dan produktivitas yang diperoleh dari hasil observasi dan dokumentasi diatas dapat disimpulkan bahwa:

Tabel 1. 7 Hasil Observasi Data Beban Kerja & Produktivitas Bidang Tata Usaha

No	Indikator	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1	Target yang dicapai	Pegawai mempunyai target pekerjaan yang banyak	✓		Target kerja tata usaha terbilang banyak yaitu 86 jenis pekerjaan sedangkan pegawainya terdiri dari 35 orang
2	Kondisi Pekerjaan	Pekerjaan yang dilakukan pegawai terbilang sulit (ketelitian harus tinggi)	✓		Hampir seluruh pekerjaan di tata usaha butuh ketelitian yang tinggi seperti input data KDP, Keuangan, Aset, Perencanaan dan lainnya
3	Penggunaan waktu kerja	Jam kerja digunakan dengan efektif untuk menyelesaikan tugas	✓		Walaupun target kerja banyak tapi pegawai tata usaha loyalitas untuk menyelesaikan tugas dengan waktu optimal
4	Standar kerja	Beban kerja sesuai dengan standar yang ditetapkan	✓		Beban kerja yang ada terbilang sesuai standar UUD peraturan MP NO 36 tahun 2022
5	Kuantitas kerja	Pegawai mampu menyelesaikan volume pekerjaan sesuai target	✓		Walaupun target kerja banyak, kuantitas dari pekerjaan harus sesuai dengan target yang ada karena itu adalah kewajiban sebagai ASN
6	Kualitas Kerja	Dokumen yang dihasilkan lengkap, rapi dan akurat	✓		Setiap dokumen yang salah, langsung diperbaiki dan direvisi agar sesuai standar
7	Ketepatan Waktu	Pegawai kesulitan menyelesaikan tugas tepat waktu		✓	Disebabkan karena tugas banyak dan waktu kerja mepet sehingga beberapa pekerjaan kadang terlambat diselesaikan

Sumber: data primer diolah peneliti (2026)

Berdasarkan data beban kerja dan produktivitas yang didapat dan dicantumkan diatas, serta beberapa penelitian terdahulu yang berfokus pada konteks beban kerja dan produktivitas, seperti yang dilakukan oleh (Sutarini et al., 2024), (Rukhviyanti & Ambarwati, 2023), (Saputra & Khairusy, 2022), (Purba et al., 2022), dan (Nadut et al., 2019) yang dicantumkan pada tabel penelitian terdahulu. Bahwa penelitian mengenai beban kerja dan produktivitas bidang tata usaha di Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Bandung masih sangat terbatas atau mungkin belum ada. Oleh sebab itu, penelitian ini memiliki tujuan mengisi kesenjangan tersebut, sehingga penulis tertarik dengan judul **“Pengaruh Beban Kerja Terhadap Produktivitas Pegawai Bidang Tata Usaha di Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Bandung”**. Penelitian ini diharapkan bisa berguna dan

memberi manfaat khususnya mengenai manajemen dalam mengevaluasi beban kerja yang ada sehingga dapat lebih meningkatkan produktivitas kerja pegawai bidang tata usaha di Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Bandung dalam melaksanakan fungsi dan tugas Aparatur Sipil Negara (ASN) dalam hal operasionalisasi di bidang perkeretaapian yang melayani wilayah Jawa Barat.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan observasi terhadap 35 pegawai bidang tata usaha di Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Bandung, identifikasi masalah yang terjadi yaitu:

1. Tanggung Jawab Kerja Sangat Besar dialami oleh 100% (35 pegawai):

Bidang tata usaha berperan penting dalam kelancaran administrasi, sehingga kesalahan kecil yang terjadi seperti salah dalam menginput laporan keuangan akan berdampak besar bagi pegawai, instansi dan negara.

2. Tingkat Ketelitian Harus Tinggi dialami oleh 91,4% (32 pegawai):

Dalam pelaksanaannya bidang tata usaha sangat berhubungan dengan dokumen resmi, data keuangan operasional kereta api, data aset kereta api dan data operasional seputar perkeretaapian yang harus dilaporkan ke pemerintahan pusat. Dalam mengelola data-data tersebut harus mempunyai ketelitian yang tinggi agar tidak salah dalam mengelola dan menginput data.

3. Alur Kerja Tidak Efisien dialami oleh 85,7% (30 pegawai):

Proses dan standar alur kerja masih berlapis dalam menyelesaikan pekerjaannya, sehingga administrasi akan menjadi lambat karena kurang efektif.

4. Volume Pekerjaan Banyak dialami oleh 80% (28 pegawai):

Bidang tata usaha menangani volume pekerjaan yang banyak tugas, termasuk perencanaan, penyusunan, pelaksanaan, ketatatusahaan, mengurus kerumahtanggaan, sumber daya manusia, hukum, organisasi, melakukan pengelolaan barang milik negara (BMN), hubungan masyarakat, dan evaluasi dan membuat laporan. Ketidaksesuaian jumlah karyawan dengan volume pekerjaan dapat menyebabkan beban kerja bagi karyawan.

5. Sumber Daya Manusia Kurang dialami oleh 57,15% (20 pegawai):

Jumlah pegawai bidang tata usaha sebanyak 35 pegawai tidak seimbang

dengan volume pekerjaan yang ada yaitu 86 jenis pekerjaan, yang berpotensi dapat menurunkan produktivitas dan menjadi beban kerja bagi pegawai.

- 6. *Human Error* dialami oleh 40% (14 orang):** *Human error* dapat terjadi karena volume pekerjaan tinggi dan sumber daya manusia masih kurang. Hal ini dapat mengakibatkan pegawai melakukan kesalahan dan kekeliruan dalam input data seluruh operasional perkeretaapian.

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah yang akan diteliti yang timbul di Bidang Tata Usaha Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Bandung adalah:

1. Tingkat Ketelitian Harus Tinggi (91,4%): masalah ini sangat menuntut para pegawai bahwa hampir seluruh pekerjaan yang ada sangat membutuhkan ketelitian yang tinggi seperti pada input data aset perkeretaapian, surat dinas dan perizinan transportasi kereta api serta mengelola data keuangan.
2. Alur Kerja Tidak Efisien (85,7%): masalah ini berfokus pada prosedur administrasi kerja yang terbilang panjang dan rumit dalam proses menyelesaikan pekerjaan, sehingga dapat menghambat kecepatan kerja.
3. Volume Pekerjaan Tinggi (80%): masalah ini mewakilinya kuantitas target kerja yang harus diselesaikan, sehingga akan menguras tenaga dan waktu harian pegawai.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun pertanyaan penelitian yang bisa dirumuskan dalam kajian ini adalah:

1. Bagaimana tingkat Beban Kerja Bidang Tata Usaha di Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Bandung?
2. Bagaimana Produktivitas Pegawai di Bidang Tata Usaha Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Bandung?
3. Seberapa besar pengaruh Beban Kerja Terhadap Produktivitas Pegawai Bidang Tata Usaha di Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Bandung?

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tiga tujuan yaitu:

1. Untuk mengetahui tentang beban kerja Bidang Tata Usaha yang terdapat di Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Bandung.
2. Untuk mengetahui tentang tingkat produktivitas karyawan Bidang Tata Usaha yang ada di Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Bandung.
3. Untuk mengetahui hubungan antara beban kerja dan tingkat produktivitas staf Bidang Tata Usaha di Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Bandung.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Dengan menggunakan teori manajemen untuk menyiarkan hubungan antara beban kerja dan produktivitas pegawai bidang tata usaha di Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Bandung, penelitian ini diharapkan dapat membantu mengembangkan pengetahuan, terutama dalam aspek manajemen sumber daya manusia.

1.6.2 Manfaat Praktis

1.6.2.1 Manfaat Bagi Peneliti

Penulis berharap penelitian ini akan membantu meningkatkan wawasan tentang manajemen sumber daya manusia, khususnya mengenai beban kerja dan produktivitas kerja pegawai tata usaha di Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Bandung.

1.6.2.2 Manfaat Bagi Bidang Tata Usaha

Bidang tata usaha mampu mengumpulkan informasi nyata mengenai beban kerja berlebih dan produktivitas pegawai bidang tata usaha, sehingga dapat merancang solusi untuk mengatasi masalah yang ada sehingga dapat meningkatkan produktivitas kerja pegawai bidang tata usaha di Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Bandung.

1.6.2.3 Manfaat Bagi Universitas

Penulis berharap penelitian ini memberi nilai tambah bagi Universitas Sali Al-Aitaam dalam mengumpulkan kontribusi data penelitian lapangan yang dapat memperluas basis data studi kasus di bidang Manajemen.

1.6.2.4 Manfaat Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan bisa berguna bagi pembaca agar bisa meningkatkan pemikiran dan pemahaman tentang pengaruh beban kerja terhadap produktivitas pegawai di bidang perkeretaapian. Dengan demikian, dapat dijadikan acuan dasar dalam melakukan penelitian lebih lanjut terkait isu-isu yang belum diteliti.

